



Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dedi Wandra^{1✉}, Sufyarma Marsyidin², Rifma³

Univesitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : dediwandra10@gmail.com¹, sufyarma@unp.ac.id², rifma34@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Peranan pengawas satuan pendidikan baik sekolah/madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Supervisi atau supervisor memiliki peran strategis dalam memberikan layanan terhadap guru yang mendapatkan kesulitan atau terjadi penurunan dalam kompetensinya. Oleh sebab itu pembinaan pengawas agar dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial mutlak harus memiliki kompetensi supervisor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi suatu program dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Adapun teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan Taksonomi analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisa triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisa data. Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang sejatinya dikuasai supervisor yaitu perencanaan supervisi dan pelaksanaan supervisi. Berdasarkan pengamatan, Pengawas Madrasah dan Kepala MTsN 4 Pasaman sudah saling bekerja sama dalam membuat perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi serta juga dalam hal tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci : Supervisi, Pengawas Madrasah, Mutu Pendidikan.

Abstract

The role of supervisors of educational units, both schools/madrasahs, is very important in improving the quality of education in their target education units. Supervision or supervisors have a strategic role in providing services to teachers who have difficulty or there is a decline in their competence. Therefore, supervising supervisors in order to carry out academic and managerial supervisory duties absolutely must have supervisor competence. This study aims to determine the role of supervising madrasah supervisors in improving the quality of education. The method used is the case study method. A case study is an in-depth study of an individual, a group, an organization, a program at a certain time. The goal is to obtain a complete and in-depth description of an identity. The documentation technique. The collected data was analyzed by using an analytical taxonomy approach through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Triangulation analysis is done by using more than one person in data collection and analysis. The results of the research and data processing show that there are several competencies that are actually controlled by the supervisor, namely planning supervision and implementing supervision. Based on observations, the Madrasah Supervisor and the Head of MTsN 4 Pasaman have collaborated with each other in planning academic supervision, implementation of supervision and also in terms of follow-up of supervision activities that have been carried out.

Keywords : Supervision, Madrasah Supervisor, Quality of Education.

Copyright (c) 2021 Dedi Wandra, Sufyarma Marsyidin, Rifma

✉ Corresponding author

Email : dediwandra10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.977>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pengawas Madrasah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggungjawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan sekolah madrasah. Keberadaan pengawas madrasah satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik (guru), kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar madrasah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengawas madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik berupa bantuan profesional kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan manajerial bantuan profesional kepada kepala madrasah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang dibinanya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi madrasah. Oleh sebab itu untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan, pengawas madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru serta kepala madrasah.

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 (2005) tentang standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan baik sekolah/madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Oleh sebab itu pembinaan pengawas agar dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial mutlak harus memiliki kompetensi supervisor. seperti yang diamanatkan dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 bahwa ruang lingkup kompetensi supervisor meliputi kegiatan-kegiatan: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Selain dari itu, posisi serta peran dan eksistensi pengawas harus dibina agar citra pengawas satuan pendidikan baik sekolah/madrasah lebih meningkat sebagaimana yang kita harapkan. Pengawas harus mempunyai nilai lebih dari guru dan kepala sekolah/madrasah baik dari segi kualifikasi, kompetensi, dan dimensi lainnya agar kehadirannya di sekolah/madrasah betul-betul didambakan oleh seluruh civitas akademik. Di pihak pengawas madrasah sendiri kini semakin dihadapkan dengan tantangan tuntutan kualitas pendidikan yang didambakan masyarakat. Pesatnya tuntutan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesional secara umum seharusnya direspon pengawas sekolah/madrasah dengan baik. Terlebih bila dihubungkan dengan era perdagangan bebas yang menuntut dunia pendidikan di Indonesia peka terhadap tuntutan kualitas berstandar internasional.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan Aan Komariah (2005), menyatakan mutu memiliki ranah mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*. *Input* sekolah/madrasah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan. *Input* sekolah/madrasah dapat didefinisikan mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode, dan mesin-mesin (*machines*). Sementara Sudarwan Danim (2006) membagi *input* sekolah menjadi empat sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, saran sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, dan lain-lain. Masih pendapat Sudarwan (2006:479) *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap proses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik

siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Mutu suatu pendidikan hanya dapat terwujud atau terproses melalui guru yang berkualitas dan guru yang profesional.

Dalam konteks institusi pendidikan di negara kita, madrasah pada umumnya dipandang sebagai tempat untuk mengkaji ilmu pengetahuan agama. Namun sesuai dengan perkembangan zaman madrasah sudah mulai berbenah diri, dengan mencantumkan kurikulum yang diluar pendidikan agama, misalkan memuatkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, matematika dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah lain agar semakin meningkatkan mutu dan kualitasnya. Turmidzi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata lembaga pendidikan islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, supervisi, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam, masalah mutu harus menjadi perhatian utama semua pihak, agar lembaga pendidikan Islam dapat eksis dan solid serta hidup berkelanjutan dalam era global. Tuntutan terhadap mutu oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam (kyai, kepala sekolah/madrasah, ustadz, guru, karyawan) dan pengguna (orang tua, masyarakat) merupakan suatu semangat yang besar dan kebanggaan. Masalah mutu dalam lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh para santri, siswa, guru, ustadz, orang tua, masyarakat, dan para stakeholders. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam peran supervisi pendidikan tidak boleh diabaikan. Sebab supervisi merupakan hal yang signifikan dalam mewujudkan mutu tersebut. Supervisor (pengawas, kepala sekolah/madrasah) harus mempunyai kepiawaian dan keseriusan dalam mensupervisi lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam. Diantaranya supervisor menerapkan prinsip-prinsip supervisi, memperankan supervisi, dan menggunakan trik dan tips supervisi pendidikan secara profesional. Disamping itu, kyai, kepala sekolah/madrasah, ustadz/guru, karyawan sekolah/madrasah berusaha keras mewujudkan perubahan pada pebelajar yaitu peserta didik/santri/mahasiswa dari baik menjadi istimewa, dari sedang menjadi baik sekali, dan dari rendah menjadi baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Objek penelitian ini adalah Peran Supervisi pengawas Madrasah dalam memahami kompetensi Supervisor pada peningkatan mutu pendidikan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Tempat penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan bertempat di MTsN 4 Pasaman, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman.

Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian dari dimulainya penelitian hingga diakhiri dilakukan pada bulan Juni 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai human instrument, dalam rangka mencari data dan informasi langsung dari sumber nya, dengan menangkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran supervisi pengawas madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Kabupaten Pasaman, dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa Pengawas Madrasah dan Kepala MTsN 4 Kabupaten Pasaman telah menyusun: 1) memiliki tujuan supervisi, memahami ruang lingkup dan prinsip-prinsip supervisi akademik, 2) Mengidentifikasi dan menetapkan

pendekatan supervisi akademik yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan, 3) Menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik, 4) Mengidentifikasi dan menetapkan Sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dan dana) Supervisi Akademik, 5) Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik, 6) Menyusun prosedur dan mekanisme monitoring dan evaluasi supervisi Akademik, 7) Memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

Kemudian dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa peran supervisi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah : 1) menerapkan Prinsip Supervisi kontinu, objektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif, 2) melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, 3) melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, 4) menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik, 5) membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, 6) melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan .

Selanjutnya dilihat dari aspek tindak lanjut supervisi, menunjukkan bahwa peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu telah : 1) Menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik, 2) merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik, 3) merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (*output*), 4) merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi akademik (*outcome*), 5) menyusun instrumen supervisi akademik, 6) mengembangkan instrumen pengumpulan data/informasi dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran, 7) mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang diterapkan, 8) mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (*output*) supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, 9) mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan pencapaian dampak (*outcome*) supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap.

Dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, bahwa pengawas madrasah dan kepala madrasah adalah pemangku program supervisi, baik supervisi akademik maupun manajerial. Kepala madrasah didalam program supervisinya meliputi program tahunan, semesteran, dimana dalam programnya pembuatan disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Adapun substansi dari program Perencanaan supervisi akademik didalamnya memuat esensi-esensi penting, seperti tujuan. Dalam merumuskan tujuan supervisi akademik kepala madrasah memperhatikan ruang lingkup supervisi akademik seperti pelaksanaan KTSP, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan dan prinsip-prinsipnya. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah objektif (data apa adanya), bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup supervisi akademik Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

- a. Pelaksanaan KTSP
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.

- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Peningkatan mutu pembelajaran.
- e. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses; peran Serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, pendidik, me motivasi, mendorong kreativitas dan dialogis.
- f. Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.
- g. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh- sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada matei yang diberikan oleh guru.
- h. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Kemudian dari aspek pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah dan kepala madrasah, dalam melaksanakan supervisi akademiknya berpedoman atau mengacu kepada program perencanaan. Pelaksanaan supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang harus dan akan diimplementasikan sesuai rencana. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan rencana maka pelaksanaan tersebut di kategorikan pelaksanaan yang menyimpang. Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien.

Adapun substansi dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu penerapan prinsip supervisi kontinyu, objektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor, melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan, melaksanakan supervisi yang demokratis. Jika ini dilaksanakan dengan baik, maka program supervisi dikatakan akan ikut menentukan ketercapaian program supervisi sehingga akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Peran supervisi pengawas madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Kabupaten Pasaman, menunjukkan bahwa Pengawas Madrasah dan Kepala MTsN 4 Pasaman sudah saling bekerja sama dalam membuat perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi serta juga dalam hal tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik

yang tidak sesuai dengan rencana maka pelaksanaan tersebut di kategorikan pelaksanaan yang menyimpang. Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah Dan Triatna, Cepi. (2005). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dan Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, D. P. (2009). *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dharma, S. (2008). *Peran Dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah*. *Jurnal Tenaga Kependidikan*. . Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Hendra, M. (2017). *Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Dan Supervisi Manajerial Di Kota Langsa*. Tesis. . Medan: Universitas Negeri Medan.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (2017). Peran Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya. *IJEMAR*, 55-62.
- Prabowo, S. L. (2010). , *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Di Perguruan Tinggi, ISO 9001-2008 (Guidelines IWA-2)*. Malang: UIN Malang Press.
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rivai, V. (2014). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusiana. (2017). Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. *Administraus - Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen* , 27-56.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum, Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruswenda, U. (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.
- Sagala, S. (2013). *Supervisi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*,.
- Sudjana, N. (2012). *Supervisi Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

3653 *Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan – Dedi Wandra, Sufyarma Marsyidin, Rifma*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.977>

Turmidzi, I. (2017). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Tarbawi*, 33-49.

Usman, Husaini Dan Purnomo Setiadi Akbar. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidin, D. (2009). Pentingnya Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Terkemuka Manajemen Pendidikan, Educational Leadership*.